

BAB III

PEMBAHASAN

Dalam bab ini peneliti akan menunjukkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan dengan yang peneliti temukan dilapangan saat penelitian berlangsung yang kemudian dilanjutkan dengan pembahasan mengenai hasil penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian ini yaitu peneliti akan memfokuskan pada Komunikasi Pemerintah Daerah Gunungkidul dalam menjalankan program pengetasan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat berdasarkan Perda Nomor 2 Tahun 2015 tentang penanggulangan kemiskinan Kabupaten Gunungkidul Tahun 2016-2017.

Sebagai langkah dalam menampilkan data maka akan dilanjutkan dengan pembahasan hasil temuan peneliti, adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu Kepala Bidang Pemberdayaan Masyarakat Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan KB, Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Gunungkidul. Selain itu dari hasil penelitian ini juga menampilkan beberapa data yang dapat menunjang penelitian **“Komunikasi Pemerintah Daerah Gunungkidul dalam menjalankan program pengetasan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat berdasarkan Perda Nomor 2 Tahun 2015 tentang penanggulangan kemiskinan Kabupaten Gunungkidul Tahun 2016-2018”**.

Seperti yang telah dijabarkan pada bab diatas sebelumnya, maka komunikasi pemerintahan daerah dalam program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat dalam penelitian ini akan dianalisis berdasarkan pada indikator-indikator definisi operasional penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

A. Komunikator (Dinas Pemberdayaan Perempuan, Anak, Masyarakat dan Desa)

Komunikator atau pihak pertama yang memulai suatu hal atau pembahasan untuk melakukan sebuah percakapan atau komunikasi. Orang tersebut bisa disebut dengan sumber pesan, yaitu orang yang pertama kali memulai komunikasi dengan mengirim sebuah pesan kepada penerima pesan atau komunikan.

Pada bab ini, peneliti akan menjelaskan mengenai komunikator dalam penelitian ini yang akan menjadi komunikator dalam penelitian ini yaitu Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan KB, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Gunungkidul, khususnya di Bidang Pemberdayaan Masyarakat. Jadi Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan KB, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Gunungkidul menyampaikan serta melaksanakan sebuah pesan yang khususnya kepada para masyarakat Kabupaten Gunungkidul pesan tersebut yaitu mengenai Program Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat di kabupaten Gunungkidul.

Program Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat ini diluncurkan didalam Peraturan Daerah Kabupaten Gunungkidul Nomor 02 Tahun 2015 Tentang Penanggulangan Kemiskinan. Program Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat memiliki tujuan yaitu untuk mengetaskan kemiskinan atau mengurangi angka kemiskinan. Seperti apa yang telah disampaikan oleh Kepala Bidang Pemberdayaan Masyarakat yaitu Bapak Subiyantoro, SIP. Dalam wawancaranya :

“...tujuan dari program tersebut yaitu untuk mengentaskan kemiskinan atau mengurangi angka kemiskinan yang ada, yang dimana program ini berupaya untuk memunculkan semangat sendiri dari masyarkat, jadi ketika masyarakat hanya diberikan bantuan fisik masyarakat menjadi tidak memiliki kapasitas dan kemampuan akan tetapi kalau dibantu dengan pemberdayaan masyarakat akan memiliki kapasitas atau kemampuan sendiri”

Dalam wawancara yang dijelaskan Kepala Bidang Pemberdayaan Masyarakat Yaitu Bapak Subiyantoro, SIP. di atas dapat disimpulkan bahwa Program Penaggulangan Kemiskinan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat ini sangat membantu untuk mengurangi angka kemiskinan yang ada di Kabupaten Gunungkidul.

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam menyukseskan program penanggulangan kemiskinan berbasis Pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Gunungkidul yaitu :

1. Pelatihan Keterampilan Dalam Berbagai Jenis Pelatihan

Pelatihan keterampilan merupakan proses pendidikan jangka pendek yang dimana bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia serta kreatifitas, melalui berbagai macam kegiatan dan pelatihan, sehingga dapat membantu untuk mengembangkan kemampuan untuk melaksanakan tugas, baik sekarang maupun dimasa yang akan mendatang. Adapun pelatihan yang dilakukan adalah:

Tabel 3.1 Pelatihan Keterampilan Dalam Berbagai Jenis Pelatihan

2016		2017		2018	
Kegiatan	Jenis	Kegiatan	Jenis	Kegiatan	Jenis
Pelatihan Keterampilan Dalam Berbagai Jenis Pelatihan	1.Pelatihan Pengurusan BUMDES 2.Pelatihan keluarga harapan 3.pembinaan desa prima 4.pelatihan peoduk unggulan kawasan perdesaan	Pelatihan Keterampilan Dalam Berbagai Jenis Pelatihan	1.Pelatihan Pengurusan BUMDES 2.Pelatihan keluarga harapan 3.pembinaan desa prima 4.pelatihan peoduk unggulan kawasan perdesaan	Pelatihan Keterampilan Dalam Berbagai Jenis Pelatihan	1.Pelatihan Pengurusan BUMDES 2.Pelatihan keluarga harapan 3.pembinaan desa prima 4.pelatihan peoduk unggulan kawasan perdesaan

Jadi dengan adanya pelatihan keterampilan ini merupakan suatu kegiatan yang berdampak baik untuk masyarakat, agar masyarakat sendiri dapat memiliki keterampilan atau bahkan dapat membuat suatu usaha dengan keterampilan yang telah mereka miliki sehingga masyarakat dapat memiliki penghasilan tambahan.

2. Pelatihan Pengelolaan atau Manajemen Usaha

Pelatihan pengelolaan atau manajemen usaha merupakan proses pendidikan kepada masyarakat dalam memberikan pondasi dasar untuk menjalankan usaha sehingga masyarakat siap dalam menghadapi berbagai masalah ataupun kendala yang akan datang dimasa mendatang. Adapun pelatihan yang dilakukan adalah :

Tabel 3.2 Pelatihan Pengelolaan atau Manajemen Usaha

2016		2017		2018	
Kegiatan	Jenis	Kegiatan	Jenis	Kegiatan	Jenis
Pelatihan Pengelolaan atau Manajemen Usaha	1.Pelatihan manajemen pasar desa 2.Pelatihan manajemen pegelolaan BUMDES 3.Pembinaan	Pelatihan Pengelolaa n atau Manajemen Usaha	1.Pelatihan manajemen pasar desa 2.Pelatihan manajemen pegelolaan BUMDES 3.Pembinaan	Pelatihan Pengelolaan atau Manajeme n Usaha	1.Pelatihan menajeme n pasar desa 2.Pelatihan menajeme n pegelolaan

	lembaga ekonomi desa 4.Pembinaan pengelolaan keuangan desa		lembaga ekonomi desa 4.Pembinaan pengelolaan keuangan desa		BUMDES 3.Pembinaan lembaga ekonomi desa 4.Pembinaan pengelolaan keuangan desa
--	---	--	---	--	---

Jadi dengan adanya pelatihan ini masyarakat akan memperoleh hasil yang maksimal dalam menjalankan usaha, yang dimana mereka telah mengetahui ilmu dasar dalam menjalankan sebuah usaha, sehingga ketika mereka mendapat sebuah masalah dalam menjalankan usaha mereka dapat menemukan solusi untuk mengatasinya.

3. Bedah Rumah

Bedah rumah merupakan kegiatan yang dimana masyarakat yang memiliki rumah yang tidak layak huni serta masyarakat yang belum memiliki jamban akan di bantu oleh pemerintah daerah, untuk rumah dan jambannya akan diperbaiki sehingga layak huni, sehingga tercipta masyarakat yang sehat.

Jadi dengan adanya kegiatan ini akan membantu masyarakat yang rumahnya masih kurang layak huni dan masyarakat yang tidak memiliki jamban untuk di perbaiki.

Dapat disimpulkan dari ketiga kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan untuk menyukseskan Program Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat sangat berperan penting untuk mengurangi angka kemiskinan yang ada di Kabupaten Gunungkidul.

Program penanggulangan kemiskinan ini sangat berdampak baik bagi masyarakat Kabupaten Gunungkidul yang dimana pada saat perda ini ditetapkan tahun 2015, angka kemiskinan Kabupaten Gunungkidul berada pada 21,70 dan setelah berjalanya program penanggulangan kemiskinan ini angka kemiskinan Kabupaten Gunungkidul pada tahun 2017 telah menjadi 18,65. Seperti yang telah dikemukakan oleh Bapak Subiyantoro, SIP selaku Kepala Bidang Pemberdayaan masyarakat, bahwa :

“dengan adanya program penanggulangan kemiskinan ini sangat jelas masyarakat sangat terbantu dan sebagai mana kita lihat juga angka kemiskinan yang ada di kabupaten Gunungkidul juga tiap tahunnya menurun”

Tabel 3.3
Garis Kemiskinan dan Penduduk Miskin di Kabupaten Gunungkidul, 2013-2017

Tahun	Garis Kemiskinan	Penduduk Miskin	
		Jumlah	Persentase
2013	238 056	152 379	21,70
2014	243 847	148 390	20,83
2015	250 630	155 000	21,73
2016	264 637	139 150	19,34
2017	277 261	135 740	18,65

Sumber : *BPS Kabupaten Gunungkidul Tahun 2018*

Dan dari laman Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Gunungkidul terbaru telah mengeluarkan persentase penduduk miskin Kabupaten Gunungkidul pada tahun 2018 yaitu menjadi sebesar 17,12 yang dimana turun 1,53 dari data kemiskinan Kabupaten Gunungkidul pada tahun 2017 yaitu sebesar 18,65 (<https://gunungkidulkab.bps.go.id>). Sehingga dari hasil wawancara diatas dapat menunjukkan bahwa Program Penanggulangan Kemiskinan ini berjalan dengan efektif dan berhasil dalam menguragi angka kemiskinan yang ada di Kabupaten Gunungkidul.

Setelah adanya program Penanggulangan Kemiskinan di Kabupaten Gunungkidul ini sangat membantu dan memberikan dampak positif yang khususnya bagi masyarakat Kabupaten Gunungkidul karena dengan adanya Program Penanggulangan Kemiskinan ini angka kemiskinan di Kabupaten Gunungkidul menurun tiap tahunnya, warga yang rumahnya masih terbuat dari kayu menjadi rumah permanen atau semi permanen, mengasah keterampilan warga dalam berusaha dan berkreatifitas, dan warga yang belum memiliki jamban telah memiliki jamban.

Dalam menjalankan Program Penanggulangan Kemiskinan ini juga dapat membantu masyarakat tak hanya secara fisik tetapi secara kapasitas masyarakatnya juga, dengan berupa pelatihan-pelatihan dan bantuan. Adanya hasil setelah Program Penanggulangan Kemiskinan dijalankan

yakni menurut Bapak Subiyantoro, SIP selaku Kepala Bidang Pemberdayaan Masyarakat, bahwa :

“...yang jelas dapat kita lihat dari angka kemiskinannya menurun jadi dapat dilihat dari penurunan tersebut pasti ada perubahan-perubahan seperti rumahnya sudah permanen atau semi permanen, rumahnya sudah memiliki jamban, dan adanya penghasilan tambahan”

Jadi dapat disimpulkan hasil wawancara diatas terlihat bahwa hasil setelah Program Penanggulangan Kemiskinan ini dijalankan yaitu terjadi pengurangan angka kemiskinan yang ada di Kabupaten Gunungkidul dan menjadikan masyarakatnya memiliki kehidupan yang lebih baik.

Program Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat merupakan salah satu program yang telah dilaksanakan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan KB, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Gunungkidul. Program Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat ini diberikan untuk masyarakat yang kekurangan dan dengan adanya dan berjalannya program ini sangat menguntungkan sekali bagi masyarakat yang kekurangan sehingga dapat membantu mereka untuk mendapatkan kehidupan yang lebih sejahtera.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan KB, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Gunungkidul ini yaitu sebagai komunikator dalam Program Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Pemberdayaan

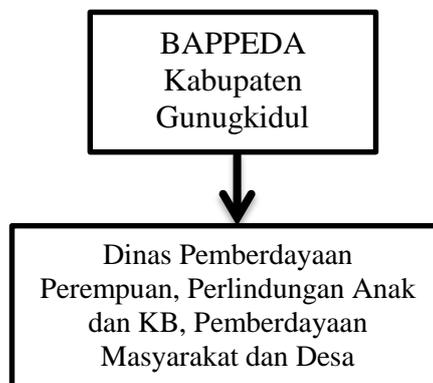
Masyarakat untuk menyampaikan kegiatan-kegiatan yang ada dalam program tersebut, dan telah disampaikan sebelumnya bahwa komunikator merupakan pihak yang memberikan sebuah pesan kepada komunikan. Yang dimana pesan yang telah disampaikan oleh komunikator kepada komunikan maka akan tercipta sebuah komunikasi.

Menurut (Robbins, 2001) komunikasi vertikal adalah komunikasi yang terjadi antara atasan dan bawahan dalam organisasi, yang dimana komunikasi itu mengalir dari satu tingkat yang lebih tinggi atau ke tingkat yang lebih rendah secara timbal balik.

Dari teori komunikasi vertikal diatas dapat dilihat dalam menjalankan program penanggulangan kemiskinan ini juga terjadi komunikasi vertikal yang dimana dilakukan oleh BAPPEDA Kabupaten Gunungkidul selaku pembuat Program Penanggulangan Kemiskinan yang dimana program tersebut diarahkan lagi kepada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang memiliki kepentingan dalam program penanggulangan kemiskinan ini . Dalam Program Penanggulanagan Kemiskinan ini terbagi menjadi tiga program, program pertama yaitu program bantuan sosial terpadu berbasis keluarga, kedua yaitu program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat, dan ketiga program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan usaha ekonomi mikro dan kecil. Dimana setiap Organisasi Perangkat Daerah (OPD) memiliki kepentingan masing-masing sesuai dengan tujuan program penanggulangan kemiskinan dan disini Dinas Pemberdayaan Perempuan,

Perlindungan Anak dan KB, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Gunungkidul memiliki kepentingan dalam Program Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat untuk mendukung berjalannya program tersebut berjalan dengan baik, serta kepada para masyarakat Kabupaten Gunungkidul yang menjadi penerima program.

Bagan 3.1 Komunikasi Organisasi Vertikal



Seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Hadi Hendro Prayoga, S.IP. selaku Kepala Bidang Pemerintahan, Sosial, dan Kebudayaan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Gunungkidul dalam wawancaranya :

“ dalam program penanggulangan kemiskinan ini BAPPEDA berperan sebagai pembuat program dan mengkoordinasi kepada dinas-dinas terkait mengenai program penaggulangan kemiskinan ini sehingga program ini dapat berjalan baik”

Jadi dapat dilihat bahwa disini terjadi komunikasi vertikal antara BAPPEDA dan dians-dinas yang berkepentingan dalam berjalanya program penaggulangan kemiskinan ini.

Gambar 3.1 Rapat Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan



Dalam melakukan penyampaian komunikasi harus dilakukan dengan benar dan tepat sehingga masyarakat kabupaten Gunungkidul dapat memahami mengenai Program Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat ini. Dengan adanya komunikasi yang baik antara Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan KB, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa dengan masyarakat miskin yang ada di Kabupaten Gunungkidul maka akan tercapai sebuah keberhasilan dari Program Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat ini. Seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Subiyantoro, SIP selaku Kepala Bidang Pemberdayaan Masyarakat dinas P3AKBPM&D dalam wawancaranya, bahwa :

“...program penanggulangan kemiskinan ini kan tercantum dalam Perda nomor 2 tahun 2015 tentang penanggulangan kemiskinan yang dimana BAPPEDA selaku perencananya, dan piha-pihak yang berperan yaa.. semua Oraganisasi Perangkat daerah (OPD), dan yang khususnya yang menangani kemiskinan berbasis pemberdayaan masyrakat yaitu yang lebih memiliki tupoksi pemberdayaan masyrakat...”

Dapat dilihat bahwa Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan KB, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa dengan masyarakat miskin yang ada di Kabupaten Gunungkidul bekerja sama dengan pihak-pihak terkait untuk menjalankan Program Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat, agar program tersebut dapat berjalan dengan baik dan lancar dan mencapai suatu tujuan.

Adapun komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan KB, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa dengan masyarakat miskin yang ada di Kabupaten Gunungkidul kepada masyarakat miskin di Kabupaten Gunungkidul, antara lain yaitu sebagai berikut :

a. Sosialisasi

Menurut Nasution, 2004 : 99 dalam (Setiawan, 2014) menjelaskan bahwa sosialisasi dalam pengertian secara umum yaitu merupakan suatu proses penyebaran informasi-informasi baru terhadap masyarakat sehingga masyarakat yang menerima informasi tersebut memahami dan mengetahui tujuan dari sebuah informasi yang baru. Dalam menjalankan sosialisasi ada hal penting didalamnya yang tidak bisa lepas yaitu komunikasi karena komunikasi merupakan alat kegiatan sosialisasi yang penting, yaitu sebagai alat dalam proses penyebarluasan suatu informasi atau suatu program baru yang akan disosialisasi kepada masyarakat.

Dari pengertian diatas sosialisasi merupakan suatu bentuk pemberitahuan atau penyampaian informasi yang memiliki tujuan agar masyarakat mengetahui suatu informasi-informasi yang baru.

Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan KB, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Gunungkidul juga melakukan sosialisasi tentang Program Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat mengenai kegiatan-kegiatan yang ada dalam program tersebut kepada masyarakat Kabupaten Gunungkidul, yang dimana menjadikan sosialisasi sebagai salah satu bentuk komunikasi yang efektif dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat mengenai Program Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat ini. Seperti yang telah dikatakan oleh Bapak Subiyantoro, SIP selaku Kepala Bidang Pemberdayaan Masyarakat Dinas P3AKBPM&D dalam wawancaranya, bahwa :

“...kita melakukan sosialisasi mengenai kegiatan-kegiatan apa saja yang ada dalam program penanggulangan kemiskinan ini, dan lebih berfokus pada kegiatan-kegiatan pemberdayaan masyarakat, sehingga masyarakat memiliki informasi lebih”

Dari penjelasan hasil wawancara di atas, dapat dilihat bahwa Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan KB, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Gunungkidul melakukan sosialisasi kepada masyarakat miskin yang ada di Kabupaten Gunungkidul dengan melakukan sosialisasi mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam Program Penanggulangan

Kemiskinan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat sehingga membuktikan bahwa program ini berdampak positif bagi masyarakat dan menjadikan media sosialisasi sebagai media yang efektif. Berikut merupakan salah satu sosialisasi kegiatan yang telah dilaksanakan :

Gambar 3.2 Pelatihan kegiatan dari program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat



b. *Face to face*

Dalam *face to face* ini yaitu dimana dari Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan KB, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Gunungkidul secara langsung bertatap muka dengan masyarakat miskin yang ada di Kabupaten Gunungkidul dan memberi tahu atau memberikan informasi mengenai adanya Program Penanggulangan kemiskinan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat. Dalam hal ini Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan KB, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Gunungkidul bertujuan untuk memberitahu dan memberikan informasi mengenai kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan sehingga masyarakat yang

mengikuti program penanggulangan kemiskinan ini mendapatkan informasi dan dapat memahami keutungan dalam program ini. Seperti yang telah dikatakan oleh Bapak Subiyantoro, SIP selaku Kepala Bidang Pemberdayaan Masyarakat dinas P3AKBPM&D dalam wawancaranya, bahwa :

“kami melakukannya secara langsung yang dimana melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang kegiatan-kegiatan dalam program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat”

Jadi dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan KB, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Gunungkidul melakukan *face to face* secara langsung dimana mereka melakukan sosialisasi-sosialisasi kepada masyarakat secara langsung mengenai kegiatan-kegiatan yang ada dalam Program Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat.

B. Pesan (informasi)

Pesan dalam melakukan sebuah komunikasi yaitu berupa informasi yang akan disampaikan oleh komunikator kepada komunikan yang dimana informasi tersebut bersifat nyata, dapat dipercaya atau fakta. Dalam bab ini penulis akan menjelaskan pesan atau informasi dalam penelitian ini, pesan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu sebuah informasi yang sudah disampaikan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan KB, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Gunungkidul

kepada masyarakat miskin yang ada di Kabupten Gunungkidul. Pesan tersebut berkaitan dengan program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat.

Adapun informasi-informasi yang telah disampaikan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan KB, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Gunungkidul kepada masyarakat miskin yang ada di kabupaten Gunungkidul, yaitu berupa penjelasan terkait program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat.

Adapun materi-materi yang disampaikan yaitu sebagai berikut :

1. Penjelasan mengenai apa yang dimaksud dengan program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat.
2. Penjelasan tujuan adanya program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat.
3. Penjelasan mengenai kegiatan-kegiatan apa saja dalam program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat.
4. Pejelasan pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang ada didalam program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat.
5. Penjelasan mengenai bagaimana kedepannya dengan adanya program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat.

Materi-materi informasi tersebut mengenai program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat

dijelaskan pada saat sosialisasi kepada masyarakat miskin yang ada di Kabupaten Gunungkidul.

Dengan adanya kegiatan sosialisasi ini dapat memberikan masyarakat informasi kepada masyarakat tentang Program Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Pemberdayaan masyarakat dan kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan didalamnya, sehingga masyarakat semakin yakin mengenai program ini dan dapat memiliki keuntungan bagi masyarakat di Kabupaten Gunungkidul.

C. Media

Media merupakan alat komunikasi yang berfungsi sebagai alat penyampai sebuah pesan dari komunikator (pemilik pesan) kepada komunikan (penerima pesan) dengan begitu akan tercipta sebuah komunikasi.

Media merupakan hal yang sangat penting dalam berjalanya sebuah komunikasi karena dengan adanya media dapat mempermudah proses komunikasi itu sendiri. Karena dalam komunikasi yang baik membutuhkan suatu media untuk menyalurkan pesan-pesan yang akan di sampaikan kepada penerima pesan.

Adapun media yang digunakan dalam memberikan informasi kepada masyarakat, sehingga tercipta sebuah komunikasi yaitu melalui dua media yaitu dengan menggunakan media lisan dan media elektronik.

Seperti yang dilakukan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan KB, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa

Kabupaten Gunungkidul mereka menggunakan media lisan dan media elektronik dalam memberikan informasi terkait program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat kepada masyarakat miskin yang ada di Kabupaten Gunungkidul.

Berikut ini merupakan wawancara yang disampaikan bapak Subiyantoro, SIP selaku Kepala Bidang Pemberdayaan Masyarakat di Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan KB, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Gunungkidul, mengatakan bahwa :

“dalam menyampaikan atau menginformasikan kepada masyarakat mengenai program ini dan kegiatan-kegiatan yang ada di dalam program ini kami menggunakan media lisan dan media elektronik. Media lisan yang kami gunakan yaitu dengan mengadakan sosialisasi-sosialisasi secara langsung kepada masyarakat, sedangkan media elektronik yang kami gunakan yaitu dengan melalui saluran radio”

Bedasarkan hasil wawancara di atas mengenai media apa saja yang digunakan dalam penyampaian informasi terkait program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat ini kepada masyarakat miskin yang ada di Kabupaten Gunungkidul maka penulis dapat lebih menjelaskan secara rinci sebagai berikut :

1. Media lisan

Media lisan yang di gunakan Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan KB, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Gunungkidul dalam menyampaikan informasi terkait program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan

masyarakat yaitu dengan melakukan sosialisasi-sosialisasi kepada masyarakat.

2. Media elektronik

Media elektronik yang digunakan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan KB, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Gunungkidul untuk menyampaikan sebuah informasi terkait adanya program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat dan kegiatan-kegiatan yang ada didalamnya kepada masyarakat yakni melalui siaran radio.

Jadi dari media-media komunikasi yang digunakan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan KB, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Gunungkidul media lisan merupakan media yang paling efektif dalam menyampaikan sebuah informasi. Seperti yang disampaikan disampaikan bapak Subiyantoro, SIP selaku Kepala Bidang Pemberdayaan Masyarakat di Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan KB, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Gunungkidul, dalam wawancaranya :

“dalam menyampaikan sebuah informasi media lisan menjadi media yang paling efektif karena dengan melakukan sosialisasi-sosialisasi dapat memudahkan masyarakat untuk mengerti secara cepat mengenai kegiatan yang akan dijalankan didalam program ini”

Dengan demikian menurut hasil wawancara penulis dengan narasumber bahwa media komunikasi yang digunakan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan KB, Pemberdayaan

Masyarakat dan Desa Kabupaten Gunungkidul, media yang paling efektif yang digunakan untuk menyampaikan sebuah informasi terkait dengan adanya program penanggulangan berbasis pemberdayaan masyarakat ini yaitu dengan media lisan. Karena dengan media lisan akan lebih mempermudah dan lebih cepat dalam penyampaian informasi kepada masyarakat.

D. Komunikator

Komunikator adalah orang yang menerima pesan dari seorang komunikator atau pembawa pesan. Dalam bab ini penulis akan menjelaskan mengenai komunikator dalam penelitian ini, yang dimana komunikator dalam penelitian ini yaitu para masyarakat miskin yang ada di Kabupaten Gunungkidul.

Seperti yang telah dijelaskan komunikator adalah seorang yang menerima pesan atau informasi dari seorang komunikator atau pembawa pesan. Dan ketika komunikator memberikan tanggapan atau respon kepada komunikator maka disitulah akan terjadi sebuah komunikasi.

Pada penelitian ini para masyarakat miskin yang ada di Kabupaten Gunungkidul menjadi penerima pesan atau informasi dari Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan KB, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Gunungkidul yang dimana sebagai sumber dari komunikasi tersebut.

Para masyarakat miskin yang ada di Kabupaten Gunungkidul sangat antusias dengan adanya program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat ini dan berbagai kegiatan didalamnya, yang dimana program ini dikeluarkan pemerintah. Dengan adanya program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Gunungkidul ini sangat membantu masyarakat baik secara fisik maupun mental dan dimana dengan adanya program ini sangat menguntungkan bagi masyarakat Kabupaten Gunungkidul. Masyarakat mengetahui adanya program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat ini dari sosialisasi-sosialisasi yang telah dilakukan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan KB, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Gunungkidul mengenai penjelasan program ini beserta kegiatan yang akan dilakukan.

Dapat disimpulkan bahwa Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan KB, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Gunungkidul ini sudah cukup baik dalam mengkomunikasikan mengenai Program Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat ini karena masyarakat dapat dengan cepat memahami mengenai tujuan dari program ini beserta kegiatan-kegiatan yang ada didalamnya. Seperti yang telah disampaikan oleh ibu Sumarti salah satu masyarakat yang mengikuti Program ini dalam wawancaranya mengatakan :

“saya merasa terbantu dengan adanya program ini, dan dengan adanya kegiatan-kegiatan yang dilakukan dapat membantu masyarakat di Kabupaten Gunungkidul. Dan menurut saya semua

masyarakat disini juga merasa senang dan terbantu dengan adanya program ini juga, dan saya harap program ini akan terus berlanjut”

Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan adanya Program Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat ini sangat membantu dan menguntungkan sekali bagi masyarakat miskin yang ada di Kabupaten Gunungkidul selain dapat membantu masyarakat dalam menangani masalah mereka, program ini juga sangat berdampak bagi pengurangan angka kemiskinan di Kabupaten Gunungkidul.

Tabel 3.4 Garis Kemiskinan dan Penduduk Miskin di kabupaten Gunungkidul Tahun 2013-2017

Tahun	Garis Kemiskinan	Penduduk Miskin	
		Jumlah Total	Prentase
2013	238 056	152 379	21,70
2014	243 847	148 390	20,83
2015	250 630	155 000	21,73
2016	264 637	139 150	19,34
2017	277 261	135 740	18,65

Sumber : BPS Kabupaten Gunung kidul Tahun 2018

Dan dari laman Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Gunungkidul terbaru telah mengeluarkan data persentase penduduk miskin kabupaten Gunungkidul pada tahun 2018 yaitu menjadi sebesar 17,12 yang dimana turun 1,53 dari data kemiskinan Kabupaten Gunungkidul pada tahun 2017 yaitu sebesar 18,65 (<https://gunungkidulkab.bps.go.id>).

E. Kendala

Dalam bab ini penuliskan akan menjelaskan mengenai kendala atau hambatan dalam penelitian ini. Kendala merupakan suatu rintangan

atau halangan yang menghambat suatu proses dari sebuah kegiatan. Adapun kendala yang dihadapi dalam menjalan Program Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat ini, seperti yang telah disampaikan oleh bapak Subiyantoro, SIP selaku Kepala Bidang Pemberdayaan Masyarakat di Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan KB, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Gunungkidul, dalam wawancaranya :

“kendalanya yaitu dalam segi dana yang dimana dana kabupaten Gunungkidul belum cukup besar, dan jumlah masyarakat miskinnya masih tergolong banyak sehingga dalam pemerataan programnya masih belum cukup merata secara keseluruhan, dan masih adanya beberapa masyarakat yang belum terdaftar dalam program”

Dengan demikian hasil wawancara penulis dengan narasumber terkait kendala yang dihadapi dalam menjalankan program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat tersebut yaitu dalam menjalankan program ini masih terbatasnya dana yang dimiliki Kabupaten Gunungkidul. Dengan terbatasnya dana tersebut membuat proses pemerataan program penanggulangan kemiskinan menjadi lumayan sulit karena terbatasnya dana. Kendala lain yang dihadapi yaitu masih ada beberapa masyarakat yang belum terdaftar dalam program penanggulangan kemiskinan ini sehingga menyebabkan kecemburuan antar masyarakat yang terdaftar dan masyarakat yang tidak.

Namun Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan KB, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Gunungkidul ini

tidak menyerah menghadapi kendala tersebut. Mereka terus berjuang untuk melawan kendala tersebut dengan cara mengamankan setiap dana yang ada di desa sebagiannya akan digunakan untuk mengatasi kemiskinan, dan memperbaiki pendataan masyarakat kemiskinan sehingga semua masyarakat miskin yang ada di Kabupaten Gunungkidul terdaftar secara keseluruhan. Seperti yang telah disampaikan oleh bapak Subiyantoro, SIP selaku Kepala Bidang Pemberdayaan Masyarakat di Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan KB, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Gunungkidul, dalam wawancaranya :

“kami tidak menyerah dalam menghadapi kendala-kendala yang ada. kami menyelesaikan kendala tersebut dengan mengamankan setiap dana yang ada di desa itu sebagiannya akan digunakan untuk mengatasi kemiskinan, yang dimana ada peraturan bupati yang telah mengatur tentang penggunaan dana desa, dan kami akan memperbaiki dalam segi data sehingga semua masyarakat yang membutuhkan akan terdaftar dalam program ini”

Dengan demikian hasil wawancara penulis kepada narasumber terkait bagaimna cara menghadapi kendala tersebut yaitu Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan KB, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Gunungkidul mengamankan setiap dana-dana desa yang dimana sebagiannya akan digunakan untuk mengatasi kemiskinan, dan akan memperbaiki pendataan masyarakat yang akan mengikuti program ini sehingga merata secara keseluruhan, dengan cara tersebut juga masyarakat akan secara otomatis berpartisipasi

aktif dengan melaporkan keadaan mereka sehingga dapat mengikuti program ini.

F. *Feedback* (Umpan Balik)

Feedback atau umpan baik yaitu tanggapan atau respon yang diberikan oleh komunikan atau penerima pesan yang dimana komunikan memberikan tanggapan atau jawaban kepada komunikator yaitu pembawa pesan. Adapun *feedback* Program Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat ini menurut salah satu masyarakat yang mengikuti program ini yaitu ibu Sumarti dan bapak Agus dalam wawancaranya mengatakan bahwa :

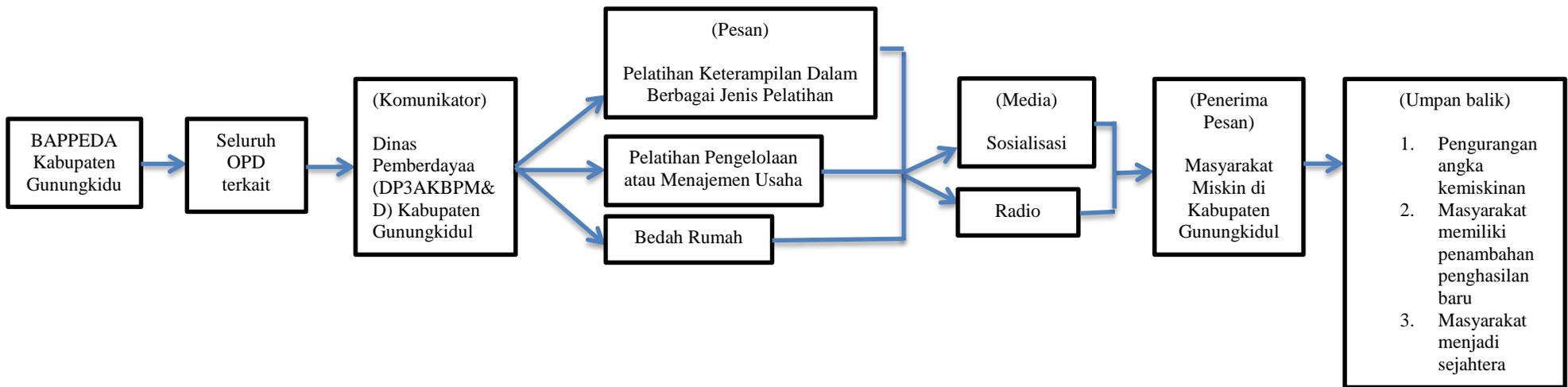
“(ibu Sumarti) dengan adanya program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat ini saya merasa sangat terbantu dan merasa senang karena mendapatkan bantuan dari pemerintah serta banyak pelatihan-pelatihan yang menambah ilmu dan membantu usaha milik masyarakat”

“(bapak Agus) menurut saya masih ada beberapa masyarakat yang belum masuk dalam program ini, akan tetapi dengan adanya program ini saya senang dapat di bantu dan diperhatikan oleh pemerintah”

Dengan demikian dari hasil wawancara penulis dengan narasumber terkait respon dari masyarakat setelah adanya program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat ini yaitu masyarakat sangat senang dan merasa terbantu sekali dengan adanya program ini dan antusias dalam berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang ada dalam program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat ini akan tetapi menurut bapak Agus juga masih ada beberapa masyarakat yang belum terdaftar dalam program ini.

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat disimpulkan proses komunikasi Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan KB, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Gunungkidul dalam program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 3.2 Proses Komunikasi Dinas P3AKBPM&D Kabupaten Gunungkidul dalam Program penanggulangan Kemiskinan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat



Sumber : Gambar proses komunikasi diatas diolah dari hasil penelitian

Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan KB, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Gunungkidul atau DP3AKBPM&D dalam melaksanakan kegiatan Program Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Pemberdayaan Manusia melaksanakan 3 Program utama yaitu pelatihan keterampilan dalam berbagai jenis pelatihan, pelatihan pengelolaan atau manajemen usah, dan bedah rumah, dalam pelaksanaan program tersebut DP3AKBPM&D melakukan sosialisasi secara langsung kepada masyarakat miskin yang ada di Kabupaten Gunungkidul, dan juga melakukan sosialisasi melalui media elektronik radio. Sosialisasi yang dilaksanakan ditujukan kepada masyarakat miskin yang ada di Kabupaten Gunungkidul, yang dimana hasil atau pencapaian dari program Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat ini yaitu penurunan angka kemiskinan di Kabupaten Gunungkidul, masyarakat memiliki penambahan penghasilan baru, dan masyarakat menjadi sejahtera.